

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PENDAPATAN ORANG TUA  
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 5 SOLOK SELATAN**

**Oleh**

**Syevri Mukhlas<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Desi areva<sup>3</sup>**

***ABSTRACT***

Based on the true class XI SMA N 5 South Solok , researchers found that the problem of low economic study results , it can be seen from the value of the final semester of the 2012-2013 school year 2 students . The purpose of this study is to see how the influence of the school environment and income of parents of class XI student learning outcomes in SMA N 5 South Solok .

This type of research is a quantitative study . The study population was a class XI student of SMA Negeri 5 South Solok , amounting to 182 people , while a sample of as many as 125 people by using a sampling technique is by using Slovin formula . Shaped instrument used was a questionnaire .

Data analysis techniques to test the research hypothesis is the t test and F test results showed the results of hypothesis testing that the school environment is a significant and positive impact on student learning outcomes . This can be proved by the results of research which states that indigo Sig of  $0.000 < = 0.05$  , this means that the better the school environment will impact the higher the student learning outcomes , and vice versa if the school environment is bad or not good then the results student learning will also be low .As well as the parent's income is significantly and positively impact on student learning outcomes . This can be proved by the results of research that states that the Sig of  $0.000 < = 0.05$  , this means that the higher the income of the parents will impact the higher the student learning outcomes , and vice versa if low income parents the learning outcomes students will also be low . Based on data analysis and hypothesis testing with the F test has been carried out in this study were obtained Sig  $0.000 < = 0.05$  . This suggests that the school environment and parent's income significantly and positively impact on student learning outcomes . The better the school environment and parent's income the higher the student learning outcomes .

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup> Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>3</sup> Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

Berdasarkan kenyataan pada kelas XI SMA N 5 Solok Selatan, peneliti menemukan permasalahan bahwa hasil belajar ekonomi rendah, dapat dilihat dari nilai akhir semester 2 siswa tahun ajaran 2012-2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 5 Solok Selatan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 5 Solok Selatan yang berjumlah 182 orang, sedangkan yang menjadi sampel yaitu sebanyak 125 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan memakai rumus slovin. Instrument yang digunakan adalah berbentuk angket.

Teknik analisis data untuk uji hipotesis penelitian adalah uji t dan uji F. Hasil penelitian memperlihatkan pada hasil uji hipotesis bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,819 > 2,021$  dan nilai Sig sebesar  $0,007 < = 0,05$ , dan nilai koefisien regresi linear berganda  $b=X1(0,170)$ , hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan sekolah akan berdampak semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya apabila lingkungan sekolah buruk maka hasil belajar siswa juga akan rendah. Begitu juga dengan pendapatan orang tua berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,131 > 2,021$ , dan nilai Sig sebesar  $0,000 < = 0,05$ , dan nilai koefisien regresi linear berganda  $b=X2(0,155)$ , hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua akan berdampak semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya apabila pendapatan orang tua rendah maka hasil belajar siswa juga akan rendah. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dengan uji F yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $39,276 > 3,23$ , dan nilai Sig  $0,000 < = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan pendapatan orang tua berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik lingkungan sekolah dan pendapatan orang tua maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia, menciptakan manusia yang produktif dan mampu memajukan bangsa. Menurut Hamalik (2013:2) “Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih”. Pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan jalur utama untuk melaksanakan pendidikan. Pendidikan di sekolah diselenggarakan melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Belajar mengajar di sekolah erat kaitannya dengan lingkungan sekolah itu sendiri. Menurut Tu’u (2004:1) “lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada siswa”.

Berbeda halnya dengan lingkungan sekolah yang ada di SMA Negeri 5 Solok Selatan. Kenyataan yang penulis lihat, fisik sekolah masih belum bisa dibilang baik. Sekolah yang berada jauh di pedesaan membuat SMA ini ketinggalan dari hal segala bidang dibanding SMA yang ada di perkotaan. Dilihat dari keadaan fisik yang masih belum bisa dibilang bagus, memicu tidak bisanya disiplin sekolah ditegakkan dengan baik. Contohnya adalah sekolah yang tidak dilengkapi pagar yang baik, memicu banyaknya siswa yang meninggalkan sekolah saat jam pelajaran berlangsung, karena banyaknya jalan untuk keluar dari lingkungan sekolah bagi siswa tanpa sepengetahuan guru piket ataupun guru yang lainnya. Kekurangan lain yang terlihat dari SMA Negeri 5 Solok Selatan adalah tidak lengkapnya fasilitas belajar yang bisa menunjang siswa dalam belajar. Letak ruangan belajar yang dekat dengan jalan membuat keadaan belajar tidak nyaman karena kebisingan kendaraan yang lewat. Keadaan sekolah yang demikian diduga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Hamalik (2008:30) mengemukakan tentang pengertian hasil belajar. “Hasil belajar adalah tingkah laku yang baru, tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai perkembangan sifat sosial ekonomi emosional dan pertumbuhan jasmani.” Sedangkan menurut Mulyasa (2009:212) “Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.” Berdasarkan pendapat di atas hasil belajar merupakan patokan utama untuk melihat keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, untuk itu hasil belajar yang didapatkan siswa di sekolah harus mencapai KKM yang ditetapkan sekolah tersebut. Berbeda halnya dengan apa yang terjadi di SMA Negeri 5 Solok Selatan, berdasarkan data yang peneliti dapatkan saat observasi pada bulan Mei 2013, hasil belajar ekonomi siswa kelas X pada semester 2 TP 2012/2013 rendah, rata-rata nilai ekonomi setiap kelas tidak ada yang mencapai KKM yang sudah ditetapkan SMA Negeri 5 Solok Selatan yaitu 70. Hal itu dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Nilai Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Solok Selatan KKM:70**

No.	Kelas	Rata-Rata	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
1	XI <sub>1</sub>	68	30	14	47%	16	53%
2	XI <sub>2</sub>	67	31	14	45%	17	55%
3	XI <sub>3</sub>	62	28	9	32%	19	68%
4	XI <sub>4</sub>	64	32	12	38%	20	62%
5	XI <sub>5</sub>	63	30	13	43%	17	57%
6	XI <sub>6</sub>	67	31	15	48%	16	52%

Sumber: Guru Ekonomi Kelas XI SMA N 5 Solok Selatan

Tabel 1 di atas menerangkan bahwa nilai ekonomi siswa kelas XI tergolong rendah, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak adanya nilai rata-rata siswa kelas XI yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Jumlah siswa yang tidak tuntas juga lebih sedikit dibandingkan siswa yang tuntas. Kelas XI<sub>1</sub> dari 30 orang siswa, 14 siswa yang tuntas dan 16 orang siswa yang tidak tuntas. Begitu juga dengan kelas XI<sub>2</sub> dari 31 orang siswa, 14 orang tuntas dan 17 orang tidak tuntas. Kelas XI<sub>3</sub> dari 28 orang siswa 9 orang siswa yang tuntas dan 19 orang siswa tidak tuntas. Kelas XI<sub>4</sub> dari 32 orang siswa 12 orang yang tuntas dan 20 orang tidak tuntas. Kelas XI<sub>5</sub> dari 30 orang siswa 13 orang yang tuntas dan 17 orang tidak tuntas. Tidak jauh berbeda dengan kelas XI<sub>6</sub> dari 31 orang siswa hanya 15 orang yang tuntas dan 16 orang yang tidak tuntas.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang berpenghasilan tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang berpenghasilan rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2003:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni; Faktor Internal siswa dan faktor Eksternal siswa. Faktor tersebut yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- 1) Faktor-faktor Internal
  - a) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
  - b) Psikologis (intelegnensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
  - c) Kelelahan
- 2) Faktor-faktor Eksternal
  - a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
  - b) Sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
  - c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa di lingkungan keluarga adalah pendapatan orang tua. Apabila pendapatan orang tua siswa yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar dan sekolah anaknya dan sebaliknya ada pendapatan orang tua siswa yang rendah sehingga kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar dan kebutuhan sekolah anaknya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Dengan demikian keberhasilan seorang siswa dalam pendidikan erat kaitannya dengan pendapatan orang tua. Dapat dilihat dari tabel berikut ini rata rata pendapatan orang tua siswa kelas XI SMA N 5 Solok Selatan.

**Tabel 2 Rata-Rata Pendapatan Orang Tua Siswa kelas XI di SMA N 5 Solok Selatan**

No.	Kategori	Tingkat penghasilan orang tua	Jumlah Siswa	Persentase penghasilan orang tua
1	Rendah	Rp. 500.000-Rp. 1.500.000	140	77%
2	Sedang	Rp. 1.600.000-Rp. 2.500.000	29	16%
3	Tinggi	>Rp. 2.500.000	13	7%

Sumber: Tata usaha SMA Negeri 5 Solok Selatan 2013

Dari tabel 2 terlihat sebagian besar orang tua siswa yang ada di kelas XI SMA Negeri 5 Solok Selatan berpenghasila rendah dengan persentase 77% sebanyak 140 orang. Pendapatan sedang 16% yaitu 29 orang siswa, dan tinggi 7% yaitu 13 orang siswa. Berdasarkan data tersebut kenyataannya yang peneliti ketahui dari observasi lapangan adalah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM adalah anak dari orang tua yang berpenghasilan rendah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah berupa penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dengan hasil analisa yang disajikan berupa angka-angka (matematis) yang kemudian diuraikan/dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian Mahmud (2011:29). Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 5 Solok Selatan. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena dari hasil observasi yang peneliti lakukan, keberagaman prestasi yang didapatkan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Solok Selatan dipengaruhi oleh banyak hal. Seperti variabel yang akan peneliti gunakan sekarang, yaitu masalah pendapatan orang tua siswa dan lingkungan sekolah siswa. Waktu penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Desember 2013 – Januari 2014. Dari persiapan penelitian sampai pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian.

### A. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2002:108) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Solok Selatan semester genap tahun ajaran 2012/2013, yang terdiri dari 6 lokal dengan jumlah siswa sebanyak 182 orang siswa, seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4 Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI <sub>1</sub>	30 Orang
2	XI <sub>2</sub>	31 Orang
3	XI <sub>3</sub>	28 Orang
4	XI <sub>4</sub>	32 Orang
5	XI <sub>5</sub>	30 Orang
6	XI <sub>6</sub>	31 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>182 Orang</b>

Menurut Sugiyono (2011:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Iskandar (2009:69) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representative atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian yang kecil yang diamati. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan memakai rumus slovin (Umar, 2008:78). dapat ditarik jumlah anggota sampel yang akan dijadikan responden.

$$\text{Rumus} \quad : \quad n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

- $n$  : Ukuran Sampel  
 $N$  : Ukuran Populasi  
 $e$  : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya (5%)

Maka sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{182}{1+182(0,05)^2}$$

$$n = 125,08$$

$$n = 125$$

Untuk menentukan sampel setiap kelas digunakan teknik *propotional random sampling*. Menurut Prasetyo (2005:131) *propotional random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasinya secara acak, dilakukan *sampling* ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis) oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan objek dari setiap kelompok ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya objek dalam masing-masing kelompok tersebut. Rumusnya adalah:

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Dimana:

- $ni$  = Ukuran Sampel  
 $Ni$  = Ukuran populasi dalam kelas  
 $N$  = Ukuran populasi  
 $n$  = Seluruh sampel

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

$$= \frac{30}{182} \times 125$$

$$= 21$$

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan undian, dimana dengan memberi kode nomor urut pada elemen populasi pada lembar kertas-kertas. Kemudian dikocok dan dijatuhkan beberapa gulungan sebanyak sampel yang diinginkan, maka gulungan yang jatuh tersebutlah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

## B. Jenis dan Sumber Data

### a. Data primer

Menurut Supranto dalam Akhirmen (2012:23) "data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah langsung dari sumbernya". Dalam penelitian ini data primer yaitu data pengisian angket oleh siswa dan orang tua siswa sebagai sampel yang terpilih setelah penelitian berlangsung.

### b. Data sekunder

Menurut Suprianto dalam Akhirmen (2012:23) "data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain". Dalam hal ini data sekundernya adalah data pendapatan orang tua, data nilai ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Solok Selatan Semester genap Tahun Ajaran 2012/2013 dan data pendapatan perkapita Kabupaten Solok Selatan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

- Data primer bersumber dari sampel yang terpilih berdasarkan hasil dari penyebaran kuisioner.
- Data sekunder bersumber dari Tata Usaha dan Guru mata Pelajaran Ekonomi SMA N 5 Solok Selatan.

## C. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu penyajian data kedalam tabel distribusi frekuensi kemudian dilakukan analisis persentase tendensi sentral, rumus persentase tersebut sebagai berikut:

$$Fr = \frac{F}{n} \times 100$$

Di mana : Fr: persentase

F: Frekuensi

n: Jumlah responden

Menghitung TCR

Tingkat pencapaian responden (TCR) dicatat dengan rumus

$$TCR = \frac{\text{rata-rata skor}}{5} \times 100\%$$

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{total skor}}{\text{banyak sampel}}$$

Arikunto (2002:244) mengemukakan, kriteria jawab responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Rentang skala TCR**

NO	Rentang Skala	TCR
1	0 % - 54%	Tidak Baik
2	55 % - 64 %	Kurang
3	65 % - 79 %	Cukup
4	80 % - 89 %	Baik
5	90 % - 100 %	Sangat Baik

## 2. Analisis Induktif

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Analisis induktif yaitu analisis data yang dilakukan untuk membuat referensi mengenai tingkah laku data. Asumsi klasik pemakai model regresi adalah data harus tersebar secara normal, oleh karena itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Santoso (2000:214), jika output menunjukkan data ada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $> \alpha$  maka data tersebut tersebar secara normal
- b) Jika nilai signifikan  $< \alpha$  maka data tersebut tidak tersebar secara normal (dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ )

#### 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah model memiliki varian residu yang sama. Menurut Santoso (2000:210) cara untuk mengamati terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat dari *scatter plot*. Jika pada grafik tampak titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, dan tidak terjadi pola tertentu atau tidak ada pola yang sistematis, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3) Uji Multikolinearitas

Analisis ini bertujuan untuk melihat korelasi sesama variabel bebas. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan dari regresi berganda). Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) (Santoso, 2000:206). Semakin tinggi nilai VIF, semakin berat dampak dari multikolinieritas. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikol adalah jika mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1.

#### 4) Uji Autokorelasi

Analisis autokorelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lainnya yang berlainan waktu.

Untuk mengetahui hipotesis  $H_0: \rho = 0$  dan  $H_1: \rho \neq 0$ , maka criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a)  $d < d_l$  atau  $d > 4 - d_l$ : maka tolak  $H_0$
- b)  $d > d_u$  atau  $d < 4 - d_u$ : terima  $H_0$
- c)  $d_l \leq d \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , maka tidak dapat ditarik kesimpulan apakah menerima atau menolak  $H_0$

### b. Uji Regresi Linear Berganda

#### 1) Uji t

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain di anggap konstan. Menurut Irianto (2010:204) rumus yang digunakan yaitu:  $t = \frac{b_k}{s_{b_k}}$

Keterangan:

$b_k$  = Koefisien regresi ke k

$s_{b_k}$  = Standar error dari koefisien b (simpangan koefisien b yang ke-k)

Kriteria pengujian:

- a) Jika signifikan  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b) Jika signifikan  $< \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis ini adalah 95%, tingkat kesalahan 5%.

## 2) Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh secara bersama sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau menguji hipotesa mayor. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  didapat dengan menggunakan model berikut:

Menurut Irianto (2010:207) rumus yang dapat dipakai yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana: F : Nilai  $F_{hitung}$   
 $R^2$ : Koefisien determinasi  
 n : jumlah sampel  
 k : jumlah variabel bebas

Uji F ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terima  $H_0$ , jika signifikan  $\alpha 0,05$
- b) Tolak  $H_0$ , jika signifikan  $< \alpha 0,05$

## 3) Analisis $R^2$ (Determinasi)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan besaran kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil pengujian koefisien mencerminkan pengukuran koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini terdiri dari hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat, lingkungan sekolah ( $X_1$ ), pendapatan orang tua ( $X_2$ ), sebagai variabel bebas. Untuk masing-masing variabel di bawah ini akan disajikan nilai rata-rata, simpangan baku, median, modus, dan distribusi frekuensi dari setiap variabel.

**Tabel 14 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar**

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Fi	%
1	95 - 98	11	8,8
2	91 - 94	16	12,8
3	87 - 90	15	12
4	83 - 86	11	8,8
5	79 - 82	12	9,6
6	75 - 78	15	12
7	71 - 74	26	20,8

8	67 - 70	19	15,2
<b>Jumlah</b>		<b>125</b>	<b>100</b>
<b>Mean</b>		<b>81</b>	
<b>Median</b>		<b>79</b>	
<b>Modus</b>		<b>70</b>	
<b>SD</b>		<b>9,01</b>	
<b>Maksimum</b>		<b>98</b>	
<b>Minimum</b>		<b>70</b>	

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2014

Hasil perhitungan statistik nilai semester 2 siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Solok Selatan tahun ajaran 2012-2013 diperoleh nilai maksimum 98, nilai minimum 70, mean (rata-rata) sebesar 81 dan standar deviasi sebesar 9,01. Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Solok Selatan memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Berdasarkan Tabel di atas dapat diartikan bahwa seluruh nilai siswa sudah diatas KKM, karena sudah dilakukan perbaikan.

#### a. Lingkungan Sekolah (X1)

Variabel lingkungan sekolah yang diteliti menggunakan angket penelitian berupa pernyataan. Pernyataan dari lingkungan sekolah tersebut terdiri dari 28 item. Berdasarkan data penelitian untuk variabel lingkungan sekolah (X1) dapat dilihat nilai TCR dari masing masing pernyataan. Deskripsi variabel perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15 Deskripsi Indikator Lingkungan Sekolah**

Indikator	No Item	Rata-rata (mean)	TCR %	Keterangan
Metode mengajar	1	4.68	93.76	Sangat Baik
	2	4.36	87.2	Baik
<b>rata-rata</b>		<b>4.52</b>	<b>90.48</b>	<b>Sangat Baik</b>
Kurikulum	3	3.21	64.32	Kurang
	4	3.87	77.44	Cukup
	5	4.16	83.36	Baik
<b>rata-rata</b>		<b>3.75</b>	<b>75.04</b>	<b>Cukup</b>
relasi guru dengan siswa	6	3.64	72.8	Cukup
	7	4.07	81.44	Baik
<b>rata-rata</b>		<b>3.85</b>	<b>77.12</b>	<b>Cukup</b>
relasi siswa dengan siswa	8	4.05	81.12	Baik
	9	4.06	81.28	Baik
	10	3.65	73.12	Cukup
<b>rata-rata</b>		<b>3.92</b>	<b>78.50</b>	<b>Cukup</b>
disiplin sekolah	11	3.91	78.24	Cukup
	12	3.78	75.68	Cukup
	13	3.51	70.24	Cukup

	14	2.76	55.20	Kurang
<b>rata-rata</b>		<b>3.49</b>	<b>69.84</b>	<b>Cukup</b>
alat pembelajaran	15	4.28	85.76	Baik
	16	3.51	70.24	Cukup
	17	2.95	59.04	Kurang
<b>rata-rata</b>		<b>3.58</b>	<b>71.68</b>	<b>Cukup</b>
waktu sekolah	18	3.29	65.92	Cukup
	19	3.35	67.04	Cukup
	20	3.60	72	Cukup
<b>rata-rata</b>		<b>3.41</b>	<b>68.32</b>	<b>Cukup</b>
stnnd pemb di atas ukuran	21	3.98	79.68	Baik
	22	3.81	76.32	Cukup
<b>rata-rata</b>		<b>3.9</b>	<b>78</b>	<b>Cukup</b>
keadaan gedung	23	3.54	70.88	Cukup
	24	3.09	61.92	Kurang
	25	3.81	76.32	Cukup
<b>rata-rata</b>		<b>3.48</b>	<b>69.70</b>	<b>Cukup</b>
tugas rumah	26	4.28	85.76	Baik
	27	4.40	88.16	Baik
	28	3.53	70.72	Cukup
<b>rata-rata</b>		<b>4.07</b>	<b>81.54</b>	<b>Baik</b>
<b>Total Rata-Rata</b>		<b>3.80</b>	<b>76.02</b>	<b>Cukup</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 19 dapat digambarkan bahwa lingkungan sekolah secara umum tergolong cukup dengan nilai rata-rata TCR 76,02% dan skor rata-rata 3,80. Dari 28 item pernyataan, yang memiliki nilai rata-rata dan TCR terendah terdapat pada indikator Waktu sekolah dengan nilai rata-rata 3,41 dengan TCR 68,32% dengan kategori cukup. dan nilai tertinggi terdapat pada indikator metode mengajar yang diterapkan oleh Guru di sekolah dengan nilai 4,52 dan TCR 90,48% dengan kategori sangat baik.

#### b. Pendapatan Orang Tua (X2)

Berdasarkan tabel deskripsi statistik maka data tentang pendapatan orang tua dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 16 Distribusi Frekwensi Pendapatan Orang Tua**

Kategori	Kelas Interval	F	%
Sangat Tinggi	> 3.500.000,00	0	0,0
Tinggi	2.500.000,00 - 3.500.000,00	1	0,08
Sedang	1.500.000,00 - 2.500.000,00	35	28,00
Rendah	<1.500.000,00	89	71,20
Total		125	100%

Sumber: Analisis Data Primer, 2014

Berdasarkan table 20 dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan orang tua, yang termasuk kategori sangat tinggi (0,00%) dengan jumlah responden 0 orang, 1 orang jumlah pendapatan tinggi dengan persentase 0,08%, 35 orang responden termasuk kategori sedang (28,00%) dan 89 orang responden termasuk kategori rendah (71,20%).

## 1. Uji Induktif

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji ini merupakan uji normalitas dengan berdasarkan pada koefisien keruncingan (Kurtosis) dan koefisien kemiringan (skewness). Uji ini dilakukan dengan membandingkan Statistik Jarquera-Bera (JB) dengan nilai  $X^2$  tabel. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 17. Uji Normalitas**

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	125	-,018	,217	-,348	,430
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Pengelolaan data Primer 2014

Jika nilai Jerque-Bera (JB)  $\leq X^2$  tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menghitung nilai statistik Jerque-Bera (JB) digunakan dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 JB &= n \left[ \frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right] \\
 JB &= 125 \left[ \frac{-0,018^2}{6} + \frac{(-0,348-3)^2}{24} \right] = 125 \left[ \frac{0,000324}{6} + \frac{11,2091}{24} \right] \\
 &= 125 [0,000054 + 0,467046] \\
 &= 125 [0,4671] = 58,39
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai statistik Jerque-Bera (JB) sebesar 58,39, sedangkan nilai  $X^2$  tabel dengan nilai df; 0,05 adalah 124,342. Karena nilai statistik Jerque-Bera (JB) 58,39 < 124,342. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 18 Hasil uji multikolinieritas**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
X <sub>2</sub> - X <sub>1</sub>	0,070 <sup>a</sup>	0,005	-0,003	10,91276
X <sub>1</sub> - X <sub>2</sub>	0,070 <sup>a</sup>	0,005	-0,003	15796

Sumber : *Pengelolaan data Primer 2014*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel (X<sub>1</sub>) memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,005, (X<sub>2</sub>) sebesar 0,005, Dari nilai koefisien determinasi diatas dapat dicari nilai *Tolerance* (VIF) dan TOL dari masing-masing variabel dengan cara sebagai berikut:

**a. Regresi Variabel X<sub>2</sub> dengan X<sub>1</sub>**

$$\text{Nilai VIF} = 1/1-R^2 = 1/1-0,005 = 1,005$$

$$\text{Nilai TOL} = 1/\text{VIF} = 1/1,005 = 0,995$$

**b. Regresi Variabel X<sub>1</sub> dengan X<sub>2</sub>**

$$\text{Nilai VIF} = 1/1-R^2 = 1/1-0,005 = 1,005$$

$$\text{Nilai TOL} = 1/\text{VIF} = 1/1,005 = 0,995$$

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF kecil dari 10. Dimana, VIF variabel X<sub>1</sub> sebesar 1,005, dan variabel X<sub>2</sub> Sebesar 1,005. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 19 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,049	10,470		-,005	,996
X <sub>1</sub>	-,041	,025	-,148	-1,652	,101
X <sub>2</sub>	1,351	1,699	,071	,795	,428

Sumber : *Pengelolaan data Primer 2014*

Berdasarkan hasil analisis diatas gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Jika nilai probalitas lebih dari nilai alpa (sig > 0,05) maka dipastikan metode tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian, Umar (2011;182)

**Tabel 20 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,740

Sumber: *Hasil Pengolahan Data Primer, 2014*

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,740. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 125, serta k = 2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,6757, dU sebesar 1,7406, maka 4-dU 2,3243, dan 4-dL 2,2594. Karena nilai DW 1,740 berada pada daerah antara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel bebas lingkungan sekolah (X1), dan pendapatan orang tua (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

## b. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 21 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien regresi	t hitung	Sig.
lingk sekolah	0,401	9,785	0,000
pend ortu	37,257	13,167	0,000
(constan)	-187,613	-10,757	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

Tabel 21 menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -187,613 + 0,401X_1 + 37,257X_2 + e$$

Dari tabel 24 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

## c. Pengujian Hipotesis

### 1) Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Acuan yang digunakan adalah jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima. Akan tetapi, jika nilai sig.  $> 0,05$  maka H0 diterima dan H1 ditolak.

#### a) Hipotesis 1

Hipotesis yang pertama diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh lingkungan sekolah (X<sub>1</sub>) terhadap hasil belajar (Y). Dari hasil analisis pada tabel 25 bahwa nilai sig 0,000  $< \alpha = 0,05$ . dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya lingkungan sekolah (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

#### b) Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diuji adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh pendapatan orang tua (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar (Y). Dari hasil analisis pada tabel 25 bahwa nilai sig 0,000  $< \alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya pendapatan orang tua (X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

### 2) Uji F

**Tabel 22 Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7088,300	2	3544,150	144,239	,000 <sup>a</sup>
Residual	2997,700	122	24,571		
Total	10086,000	124			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

Dari tabel 22 diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  144,239 dengan probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

### 3) Analisis $R^2$ (Determinasi)

**Tabel 23 Hasil Koefisien Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 <sup>a</sup>	,703	,698	4,95695

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

Dari tabel 23 dapat dilihat bahwa tingkat lingkungan sekolah dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 5 Solok Selatan adalah 0,703. Sedangkan besarnya sumbangan yang diberikan oleh lingkungan sekolah dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA N Solok Selatan adalah 0,703 atau 70,3%. Sedangkan sisanya sebesar 29,7% disumbangkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil, bahwa variabel lingkungan sekolah ( $X_1$ ) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini jauh lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , berarti variabel lingkungan sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y). artinya **Ha diterima dan Ho ditolak**. hal ini berarti semakin baik lingkungan sekolah maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa di SMA N 5 Solok Selatan.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil, bahwa variabel pendapatan orang tua ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , berarti variabel pendapatan orang tua ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y). artinya **Ha diterima dan Ho ditolak**, hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua maka akan berdampak semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah pendapatan orang tua siswa maka hasil belajar akan semakin rendah pula.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai Sig  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan pendapatan orang tua siswa SMA N 5 Solok Selatan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

## PENUTUP

1. Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan dan terhadap hasil belajar siswa SMA N 5 Solok Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig  $0,000 < \alpha = 0,05$ , berarti bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa dan begitu juga sebaliknya, semakin buruk lingkungan sekolah maka hasil belajar siswa juga akan semakin rendah.
2. Pendapatan orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa SMA N 5 Solok Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig  $0,000 < \alpha = 0,05$ , berarti bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua siswa maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa, dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah pendapatan orang tua siswa maka hasil belajar juga akan semakin rendah.

3. Lingkungan sekolah dan pendapatan orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa SMA N 5 Solok Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig 0,000 <  $\alpha = 0,05$ , berarti bahwa dengan lingkungan sekolah yang baik dan pendapatan orang tua yang menunjang untuk memenuhi fasilitas belajar maka akan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sedangkan kontribusi kedua variabel bebas lingkungan sekolah dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar cukup besar yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasinya  $R^2$  sebesar 0,703 atau 70,3% yang berarti sumbangan yang diberikan oleh perhatian dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 5 Solok Selatan ada sebesar 70,3%. Sedangkan sisanya sebesar 29,7% disumbangkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Edisi Refise v*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi aksara

————— 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi aksara

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitia Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Prees

Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo